

Profitabilitas dan Manajemen Laba selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Bank di Indonesia

Nurul Hidayah¹, Ida Nurjanah²

¹Program Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada

Email: nurulhidayah3795@mail.ugm.ac.id

² Program Studi Akuntansi Universitas Terbuka

Email: iddanurjanahh@gmail.com

ABSTRACT

This research investigates the relationship between profitability and earnings management in Indonesian banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Covid-19 pandemic. This article contributes to a novelty by exploring opportunistic behavior during global crisis phenomenon. We use Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) as profitability index and Discretionary Accruals (DACC) as earnings management index. The result of this research can be used to elaborate investment decisions making, especially during economic crisis. We collect financial reports of 2020 and 2021 from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and get the final data as much as 40 firm year observations.. The result of regression linear analysis using modified Jones model shows that all proxies for profitability (ROA, ROE, and NPM) do not have a significant effect on earnings management. These findings indicate that management tendency to manage earnings during a pandemic is not based on profitability intentions, but rather on the desire to survive in the crisis.

Keywords: *earnings management, net-profit-margin, profitability, return-on-assets, return-on-equity.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba pada bank-bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi Covid-19. Artikel ini berkontribusi pada kebaruan dengan mengeksplorasi perilaku oportunistik manajerial selama fenomena krisis ekonomi global. Peneliti menggunakan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai indeks profitabilitas dan Discretionary Accruals (DACC) sebagai indeks manajemen laba. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengelaborasi pengambilan keputusan investasi, khususnya pada masa krisis ekonomi. Peneliti mengumpulkan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mendapatkan data akhir sebanyak 40 observasi perusahaan tahun. Hasil dari analisis regresi linier ganda menggunakan model Jones yang dimodifikasi menunjukkan bahwa semua proksi untuk profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan manajemen untuk mengelola laba selama pandemi tidak didasarkan pada profitabilitas, melainkan keinginan untuk bertahan dalam krisis.

Kata kunci: *manajemen-laba, net-profit-margin, profitabilitas, return-on-assets, return-on-equity*

Pendahuluan

Dampak yang diberikan pandemi Covid-19 ini terhadap perekonomian global terbilang sangat signifikan. *International Monetary Fund* menaksir kontraksi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi ini akan menyebabkan penyusutan ekonomi global hingga sebesar 4,4% pada tahun 2020 yang menjadikannya resesi paling parah setelah Perang Dunia Kedua [20]. Pandemi ini mulai memasuki Indonesia pada tahun 2020 yang memberikan dampak negatif terhadap seluruh sektor industri termasuk sektor perekonomian. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2020 adalah sebesar 2,97% atau terkontraksi 2,41% dibandingkan dengan triwulan terakhir tahun 2019, bahkan pada Agustus 2020, laju ekonomi pada triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan hingga *minus* 5,32%. Semua sektor industri bagaikan diberi tantangan selama pandemi Covid-19 ini untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi, dan termasuk didalamnya sektor perbankan yang memiliki peran dan kontribusi penting pada stabilitas keuangan dan ekonomi.

Sektor perbankan harus selalu menjaga kinerjanya agar tetap stabil dalam menghadapi kontraksi ekonomi selama masa pandemi yang mana pengukuran kinerja sebagai pengukuran bisnis pada kualifikasi dan efisiensi atau efektifitas operasional selama suatu periode akuntansi [6]. Evaluasi kinerja perusahaan ini menggunakan rasio atau perbandingan nilai angka pada laporan keuangan, yang mana rasio tersebut jumlahnya banyak dan mempunyai tujuan masing-masing [3]. Ukuran kinerja harus konsisten dan mengikuti strategi perusahaan dalam mencapai tujuan dan untuk mengetahui apakah strategi tersebut berhasil adalah dengan melihat kinerja keuangan dan laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan [9].

Salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan profitabilitas. Tingkat profitabilitas adalah ukuran utama dari keberhasilan suatu perusahaan [15]. Jika tingkat profitabilitas perusahaan konsisten, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam menjalankan usaha bisnisnya dan mempunyai peluang yang baik di masa mendatang. Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan dalam mendapatkan laba, yang rasionya menggambarkan ukuran tingkat keefektifan manajemen dan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan tersebut [11]. Apabila tingkat rasio profitabilitas dari perusahaan tinggi, artinya efisiensi penerapan modal di perusahaan juga tinggi. Maka akan sejalan juga dengan kinerja dan kecakapan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan karena akan berdampak langsung pada kelangsungan hidup suatu perusahaan, terlebih di masa pandemi Covid-19 ini.

Tingkat profitabilitas dapat diketahui dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan didefinisikan sebagai sarana penyajian posisi dan kinerja keuangan secara terstruktur dari suatu entitas, yang tujuannya memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk memutuskan terkait dengan ekonomi [8]. Untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan adalah pada laporan laba rugi, yakni laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penghasilan, beban, dan laba atau rugi perusahaan pada suatu periode [17]. Givoly *et all* mengungkapkan bahwa salah satu indikator kualitas laporan keuangan adalah kualitas dari keuntungan itu sendiri [4]. Penerapan basis akrual dalam laporan keuangan yang disajikan oleh bank dinilai lebih rasional dalam memperlihatkan kondisi keuangan yang sebenarnya [12]. Namun, basis akrual ini juga

membuat manajemen lebih leluasa dalam memilih penggunaan metode akuntansi untuk laporan keuangan dengan tujuan tertentu, dan inilah yang dimaksud dengan manajemen laba [19]. Dengan manajemen laba ini, manajemen dapat melakukan perubahan laporan keuangan yang nantinya tidak mencerminkan informasi riil dalam perusahaan.

Earnings management atau manajemen laba adalah upaya manajer atau pelapor keuangan untuk mengelola informasi akuntansi yang dilakukan berdasarkan kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Perusahaan cenderung mengelola keuntungan secara oportunistik yang menguntungkan perusahaan dan melakukan tindakan manipulasi [4]. Callao, Jarne, & Wroblewski mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang sengaja dirancang untuk mencapai target pendapatan melalui praktik akuntansi yang berbeda dalam laporan keuangan [2]. Hal ini dijelaskan oleh Teori Keagenan [10] yang memandang perusahaan sebagai suatu *intersection* dari hubungan keagenan dan mencoba memahami perilaku organisasi dengan menilai bagaimana pihak-pihak yang terlibat memaksimalkan utilitasnya. Tujuan antara prinsipal dan agen tidak dalam kesepakatan sempurna sehingga menimbulkan adanya *conflict of interest*. Prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajer yang lebih banyak memiliki keahlian dan informasi spesifik perusahaan daripada prinsipal. Tindakan manajemen laba ini terjadi tanpa serta merta melanggar prinsip akuntansi. Hal inilah yang kemudian menjadi pemicu munculnya *opportunistic behavior* yang dilakukan oleh agen untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Namun, dengan tujuan diperolehnya keuntungan dari kemungkinan pilihan dalam kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan dapat mengaburkan pandangan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan.

Pada dasarnya, manajemen laba merupakan penggunaan akun-akun akrual yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Penerapan manajemen laba ini tidaklah etis, namun tidak juga dilarang asalkan tetap sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia [1]. Manajemen laba juga tidak melulu dipandang sebagai hal kotor yang berkaitan dengan usaha untuk manipulasi data atau informasi akuntansi, asalkan metode akuntansi yang diterapkan dalam rangka pengaturan keuntungan masih sejalan dengan regulasi akuntansi.

Isu seputar manajemen laba di tengah pandemi Covid-19 ini menarik untuk diteliti karena menggambarkan perilaku dan motivasi manajer selaku pelapor keuangan dalam melaporkan kinerja perusahaan di tengah ketidakstabilan ekonomi untuk mengatur laporan keuangannya sedemikian rupa sehingga rasio profitabilitasnya tetap tinggi dan dapat mempertahankan investornya. Diterapkannya manajemen laba pada laporan keuangan suatu perusahaan ini, merupakan hal yang lazim di masa sekarang ini dan seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan [18]. Pemilihan kebijakan akuntansi ini dilakukan untuk membuat laba atau rugi perusahaan dalam laporan keuangan dapat diatur sedemikian rupa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan dapat mempertahankan investor. Sehingga laporan keuangan akan memperlihatkan kinerja dan posisi keuangan yang baik dengan cara meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya operasional perusahaan. Lalu bagaimana dengan penerapan manajemen laba di saat masa pandemi Covid-19 kali ini? Apakah faktor profitabilitas yang masih menjadi salah satu faktor pendorongnya sama seperti dengan tahun sebelumnya atau ada

perubahan yang dikarenakan dengan kontraksi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini.

Penelitian bertujuan untuk menyelidiki pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba yang didasarkan pada perhitungan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terkait keputusan manajemen perusahaan atas penerapan manajemen laba yang dipengaruhi oleh profitabilitas di masa pandemi Covid-19 yang akan berdampak terhadap kepercayaan publik terhadap diskresi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan, selain itu implikasi bagi investor diharapkan dapat melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan profit dan kinerja perusahaan yang nantinya dapat berdampak pada investasi di masa depan pasca pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari data bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pandemi Covid-19 di Indonesia, yakni tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yakni dengan memfokuskan terhadap laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank, dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI. Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 40 observasi yang terdiri dari 23 bank. Berikut rincian perolehan sampel dijelaskan pada tabel 1:

Tabel 1. Rincian pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah Observasi
Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2021	92
Bank yang tidak memiliki saldo piutang pada tahun 2020 – 2021	(47)
Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(5)
Total	40

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan variabel independen yang digunakan yakni *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan variabel dependen yakni *Discretionary Accruals* (DACC).

Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA, ROE, dan NPM sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Penelitian ini memproyeksikan manajemen laba menggunakan *Discretionary Accruals* modifikasi model Jones (MJ) yang dikembangkan oleh Dechow, dengan menghilangkan perubahan variabel piutang dari variabel perubahan pendapatan yang bertujuan memperkirakan estimasi akrual nondiskresioner selama periode keterjadian perubahan pendapatan (ΔRev) dikurangi dengan perubahan piutang (ΔRec) untuk mencerminkan perkiraan perubahan dari penjualan kredit yang memberikan peluang dari diterapkannya manajemen laba. Model modifikasi Jones oleh Dechow yakni sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [\beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
 TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
 A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
 ΔREV_{it} = Perubahan perusahaan i pada periode ke t
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode ke t
 PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
 ε = *Error*

Dilakukan beberapa pengujian sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memenuhi standar asumsi klasik dari uji regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji variabel independen pada variabel dependen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji regresi berganda (*multiple regression*). Berikut model pengujian hipotesis pada penelitian ini:

$$EM = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

EM = Manajemen Laba
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
ROA = *Return On Assets*
ROE = *Return On Equity*
NPM = *Net Profit Margin*
 ε = *Error*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

	Min	Max.	Mean	Std. Deviasi
ROA	-2,97	5,91	1,4188	1,70323
ROE	-18,97	25,82	8,2026	8,59721
NPM	-119,59	226,30	78,7193	63,20165
DACC	-0,02	0,02	0,0020	0,00556
Valid N (listwise)				

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan melalui table 2 diatas menampilkan data nilai variabel ROA terendah adalah sebesar -2,97, nilai tertinggi adalah 5,91, dan nilai rata-ratanya adalah 1,4188 dengan nilai simpang baku sebesar 1,70323. Selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi ROA sebesar 8,88.

Sedangkan untuk variabel ROE, nilai terendah adalah -18,97, nilai tertinggi adalah 25,82, dan nilai rata-ratanya adalah 8,2026 dengan nilai simpang baku sebesar 8,59721. Selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada ROE sebesar 44,79.

Untuk variabel NPM, nilai terendahnya adalah -119.59, nilai tertingginya adalah 226.30, dan nilai rata-ratanya adalah 78.7854 dengan nilai simpang baku sebesar 63,20165. Selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi NPM terbilang sangat besar, yakni 345,89.

Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan bahwa nilai terendah *Discretionary Accruals* (DACC) adalah sebesar -0,02 nilai tertinggi adalah sebesar 0,02 dan nilai rata-rata sebesar 0,0007 manajemen laba yang dilakukan oleh bank dengan nilai simpang baku sebesar 0.00556. Selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi DACC pada bank adalah sebesar 0,04.

2. Uji Asumsi Klasik

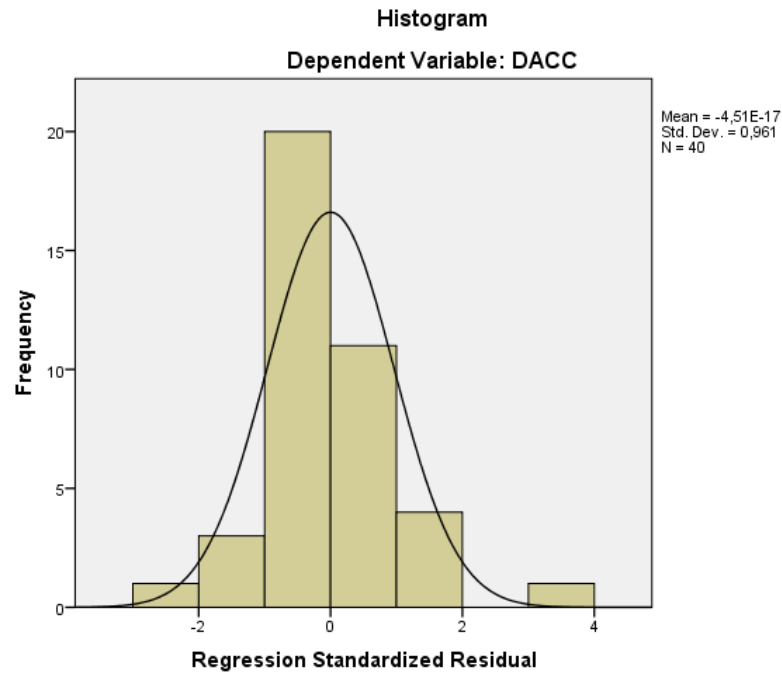
a. Uji Normalitas

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00503900
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,075
Kolmogorov-Smirnov Z		0,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,802

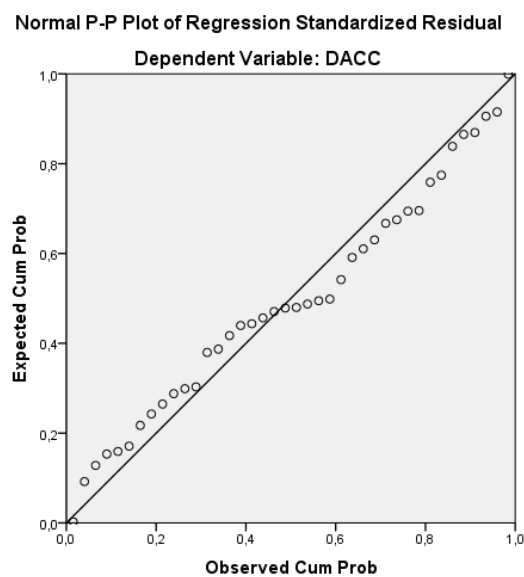
Sumber: Olahan Data (2022)

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas, persamaan tersebut memiliki signifikansi sebesar 0,644, di atas 0,05 yang mengindikasikan bahwa residual pada model yang diajukan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Kurva Distribusi Data

Gambar diatas menunjukkan bahwa kurva seimbang yang artinya data berdistribusi normal.



Gambar 2. P-Plot Distribusi Data

Berdasarkan gambar grafik sebar diatas, menunjukkan penyebaran titik-titik ini mengikuti garis atau penyebaran titik tidak jauh dari garis, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,845	1,183
	ROE	0,795	1,257
	NPM	0,886	1,129

Sumber: Olahan Data (2022)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas karena pada setiap variabel, nilai *tolerance*-nya melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Tabel Uji *Glejser*

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,211	0,033
	ROA	1,151	0,257
	ROE	-0,386	0,702
	NPM	0,951	0,348

Sumber: Olahan Data (2022)

Uji heteroskedastisitas mengindikasikan perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, berdasarkan tabel 5 diatas, bahwa seluruh variabel independen tidak secara signifikan memberikan pengaruh pada nilai absolut residual dependen (nilai signifikansi masing-masing variabel >0,05). Dari sini dapat dikatakan bahwa model penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. *Durbin-Watson Test*

	dL	dU	DW	4-dL	4-dU
Model 1 (N=40, k=4)	1,3384	1,6589	2,058	2,6616	2,3411

Sumber: Olahan Data (2022)

Penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin-Watson* untuk menguji asumsi autokorelasi. Berdasar pada hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, disimpulkan bahwa model yang diajukan dinyatakan bebas dari autorelasi karena nilai *Durbin-*

Watson sebesar 2,058 berada diantara dU yakni sebesar 1,6589 dan 4-dU yakni sebesar 2,3411.

3. Uji Hipotesis

Penentuan rasio profitabilitas didasarkan pada perhitungan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang diproyeksikan terhadap *Discretionary Accruals* (DACC), yang mana pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji F. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Tabel 7. Model Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,423 ^a	0,179	0,110	0,00524

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan model Adjusted R Square yang ditunjukkan pada tabel 7 diatas, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,110 yang artinya variabel profitabilitas yang diproyeksikan pada ROA, ROE, dan NPM memiliki kemampuan sebesar 11% dalam mempengaruhi manajemen laba, sedangkan sisa 89% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba lemah selama pandemi Covid-19 ini.

Tabel 8. Tabel Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,003	0,002		1,691	0,099
1 ROA	-0,001	0,001	-0,222	-1,350	0,185
ROE	0,000	0,000	-0,295	-1,741	0,090
NPM	0,00007	0,000	0,091	0,564	0,576

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasar pada uji hipotesis secara parsial dengan uji T pada tabel 1.8 diatas, disimpulkan bahwa seluruh proxy profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Discretionary Accruals* (DACC) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05. Sehingga hipotesis 1 pada penelitian ini tidak terdukung.

Dari hasil pengujian pada tabel 8 dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$EM = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \varepsilon$$

$$EM = 0,003 - 0,001ROA + 0,000ROE + 0,00007NPM + 0$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,003 artinya variabel dependen manajemen laba yakni DACC akan bernilai sebesar 0,003 apabila tanpa variabel independen ROA, ROE, dan NPM. Nilai koefisien regresi dari ROA (β_1) mempunyai nilai negatif sebesar -0,001 artinya apabila terjadi penurunan sebesar 1% pada β_1 ROA maka akan meningkatkan variabel EM sebesar β_1 ROA, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien regresi ROE (β_2) sebesar 0,000 artinya peningkatan dari β_2 ROE sebesar 1% akan mempengaruhi EM sebesar β_2 ROE. Nilai koefisien regresi NPM (β_3) mempunyai nilai positif sebesar 0,00007 yang artinya penambahan sebesar 1% pada β_3 NPM akan meningkatkan EM sebesar β_3 NPM yakni 0,0007 begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya hubungan antara ketiga *proxy* tersebut secara simultan dijelaskan pada tabel uji F berikut:

Tabel 9. Tabel Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,000	3	0,000	2,608	0,67 ^b
Residual	0,001	36	0,000		
Total	0,001	39			

Sumber: Olahan Data (2022)

Tabel 9. menunjukkan bahwa secara keseluruhan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 dan variabel dependen yang dilihat dari hasil output nilai f sebesar 2,608 lebih kecil dari f tabel yakni 2,87 sehingga secara simultan tidak memberikan pengaruh secara statistik artinya hipotesis 0 terdukung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini, profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Model adjusted R square menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas dalam mempengaruhi manajemen laba hanyalah 11% yang terbilang cukup kecil dibandingkan dengan 89% sisanya yang dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji T menunjukkan seluruh proxy profitabilitas yakni ROA, ROE, dan NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap DACC dengan tingkat signifikansi diatas 0,005. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,608 lebih kecil dari nilai F table yakni sebesar 2,87. Sehingga hipotesis 0 pada penelitian ini terdukung, sedangkan hipotesis 1 tidak terdukung. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba selama pandemi Covid-19 berlangsung ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap manajemen laba [5][7], serta penelitian dilakukan oleh Salhuteru & Wattimena (2015) yang menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya *opportunistic behavior* dari agen karena adanya perbedaan kepentingan. Namun, hal ini dapat dipahami karena fenomena Covid-19 yang berdampak pada perekonomian global, dan tentunya berdampak pada performa perbankan. Hal ini mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk menunjukkan performa terbaik secara andal untuk dapat meningkatkan kepercayaan publik pada sektor perbankan dengan menyajikan laporan keuangan yang relevan dan reliabel.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas laba tidak memberikan pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penerapan manajemen laba pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pandemi Covid-19 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis 0 terdukung, sedangkan hipotesis 1 tidak terdukung. Hal ini bisa juga disebabkan oleh karena andil dari masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi, sehingga memberikan kesulitan terhadap semua sektor industri dan masyarakat. Kondisi pandemi Covid-19 ini menyebabkan tendensi perusahaan untuk melakukan manajemen laba berkurang, karena fokus perusahaan adalah untuk tetap bertahan hidup dan meningkatkan profit perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan berfokus untuk upaya agar tetap stabil dan tidak mengalami kebangkrutan selama masa pandemi ini.

Walaupun hipotesis 1 pada penelitian ini tidak terdukung, namun diharapkan calon investor tetap harus mencari informasi dan melakukan analisis terhadap kinerja dari suatu perusahaan agar investasi yang diberikan dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan tidak merugikan di kemudian hari.

Referensi

- [1] Belkaoui, Ahmed R. (2012). *Teori Akuntansi, Jilid 2 Edisi 5*. (Alih Bahasa Mawinta, Hajayanti Widiastuti, Heri Kurniawan, Alia Arisanti). Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Callao, S., Jarne, J. I., Wroblewski, D. (2021). A Systematic Approach to the Motivations for Earnings Management: A Literature Review. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*. 10(1), 1-20. doi: 10.20448/2001.101.1.20.
- [3] Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management & Business*, 65-77. doi: 10.37531/sejaman.v3i2.568.
- [5] Finola, F. T. (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Universitas Widyatama.
- [6] Hanafi, Mamduh M. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.

- [7] Handayani, F, dan Fuad (2015). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(2), 1-12.
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2019). *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta: IAI.
- [10] Jensen, M., Meckling, W., 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Capital Structure. *Journal of Financial Economics*. 3 (4), 305–360.
- [11] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Kieso, Donal E, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- [13] Lestari, K. C., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi* 2(1), 20-35.
- [14] Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2), 1-18.
- [15] Prihadi, Toto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- [16] Soetjiati, & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16(1), 96-126.
- [17] Subramanyan, KR., dan John, J. Wild, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Sulistyanto, H. Sri (2018) *MANAJEMEN LABA: TEORI DAN MODEL EMPIRIS*. Jakarta: Grasindo.
- [19] Syaipudin, U. (2022). Manajemen Laba pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 27(1), 76-82. doi: 10.23960/jak.v27i1.457.
- [20] UNICEF Indonesia. (2021). *Ringkasan Kebijakan: Dampak COVID-19 terhadap kemiskinan dan mobilitas anak di Indonesia*. Diakses pada 5 Desember 2022, dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/ringkasan-kebijakan-dampak-covid-19-kemiskinan-mobilitas-anak>